

tiket.com
Liburan pilih yang
SURE Yaa!



Surya Insomnia

detiknews

Home Berita Jabodetabek Internasional Hukum detikX Kolom Blak blakan Pro Kontra Infografis Foto Video Indeks

Adsmart Terpopuler Daerah Hoax or Not Suara Pembaca Melindungi Tubuh-Marwah Bangun Indonesia

az•ko

Relan...
Improvement
Partner

kunjungi store AZKU
atau www.azko.id



detikNews > Kolom



Bagikan opini, gagasan, atau sudut pandang Anda mengenai isu-isu terkini

Kirim Tulisan

KOLOM

Menjadi Manusia di Hari Natal

Kamis, 25 Des 2025 09:05 WIB



YP Harjanto

Martinus Joko Lelono Pastor Katolik, Pengajar di Universitas Sanata Dharma

Catatan: Tulisan ini merupakan opini pribadi penulis dan tidak mencerminkan pandangan Redaksi detik.com



Foto: Ilustrasi pohon natal (Getty Images/iStockphoto/_LeS_)

Jakarta - Kesadaran bahwa manusia tidak bisa hidup seorang diri memampukan manusia untuk memiliki kehendak untuk berbagi. Sayangnya, semangat berbagi bukanlah semangat yang dengan otomatis dimiliki oleh orang. Hal ini mirip dengan ungkapan, "Tua itu pasti, dewasa itu pilihan."

Demikianlah keterbukaan hati untuk berbagi itu bukan suatu

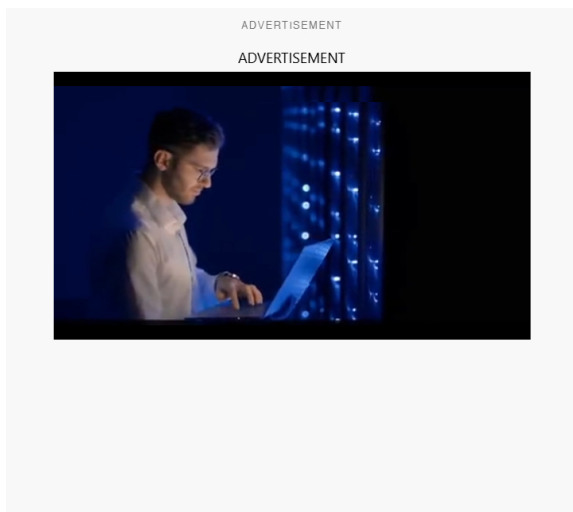
kepastian seakan di usia tertentu orang punya semangat berbagi. Sebaliknya, tidak jarang sikap rakus dan ingin menang sendiri lebih menguasai orang.

Erich Fromm, seorang filsuf berkebangsaan Jerman dalam bukunya yang berjudul *To Have or To Be?*, mengungkapkan perbedaan antara orientasi having (memiliki) dan orientasi being (menjadi) dalam hidup manusia.



Sementara orientasi having membuat orang berjuang untuk mengumpulkan, menguasai, memiliki dan mengamankan, orientasi being lebih menekankan hidup sebagai pengalaman, relasi, pertumbuhan dan makna. Hal ini juga menentukan perbedaan dalam ciri hidup keduanya.

Sementara yang bersemangat having menganggap identitas hidupnya ditentukan oleh apa yang dimiliki, dan ketakutan untuk kehilangan sangat besar, orang yang bersemangat being memaknai identitasnya atas dasar apa yang dijalani, bukan atas dasar yang dimiliki.



Sementara yang having memandang berbagi itu sebagai ancaman, yang being melihat tindakan berbagi sebagai sesuatu yang bermakna. Dalam salah satu bagian, ia mengatakan, "The function of existential having, for human existence requires we have, take care of, and use certain things in order to survive." Dalam arti ini,

Berita Terpopuler

- #1 Pria Singapura Dibui 7 Bulan dan Bayar Rp 39 Juta Gara-gara Botol Soju
- #2 Bibit Siklon Tropis Baru Terbentuk, Ini Wilayah Terdampak Cuaca Ekstrem
- #3 Askar Terluka saat Cegah Pria Lompat dari Lantai Atas Masjidil Haram
- #4 Tanggal 31 Desember 2025 Apakah Libur? Simak Ketentuannya!
- #5 Duduk Perkara Pria Berjaket Ojol Tembak Lansia di Bandung

[Lihat Selengkapnya →](#)

Foto



Foto News

Warga Aceh Barat Rawat Tugu Tsunami Peringati 21 Tahun Tragedi



Foto News

Sejarah Baru Somalia, Warga Mogadishu Antre Beri Suara



Foto Kaleidoskop 2025

Agustus 2025: Kebebasan, Kemerdekaan, Tragedi, dan Amuk Massa



Foto News

Raja Charles dan Keluarga Hadiri Ibadah Natal di Sandringham

[Lihat Selengkapnya →](#)

cara hidup having menuntut ego yang kuat, rasa kepemilikan, serta ketakutan akan kehilangan apa yang dimiliki.

Sementara, mereka yang memiliki semangat being menunjuk pada kenyataan sejati. Setiap upaya memperluas dimensi "menjadi" merupakan upaya untuk memperdalam pengenalan akan diri, sesama dan dunia tempat kita hidup (Hal 81).

Pengosongan Diri Allah

Peristiwa Natal mengajarkan manusia untuk memiliki semangat pengosongan diri agar Allah bisa bekerja di dalam diri kita, salah satunya dalam semangat berbagi. Dalam Fil 2: 6-8 dikatakan, "Yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia.

Dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib." Ungkapan ini menjadi inti dari peristiwa inkarnasi (Latin: in- masuk caro/carnis - Daging - Allah yang menjadi daging). Artinya, Allah menjadi manusia dalam diri Yesus demi kebaikan manusia.

Tema ini di dalam bahasa Teologi disebut sebagai Pertukaran Suci, Allah berkenan menjadi manusia yang lemah supaya manusia yang lemah menjadi semakin ilahi. Dalam hal ini, karena perjumpaan dengan Yesus (kisah-kisah, belas kasih, ajaran dan karya-karya-Nya), manusia belajar bagaimana hidup melampaui batas-batas manusiawinya.

Dalam kesadaran akan teladan Yesus itu, para pengikutnya hidup tidak sekedar bersemangatkan having, tetapi bersemangatkan being. Kekristenan turut serta membantu manusia untuk tidak sekedar mengambil keuntungan dari dunia yang ditinggalinya, tetapi berbagi dan membawa kebaikan di tempat ia hidup.

Ia tidak sekedar menua, tetapi bertumbuh dewasa. Ia hidup bukan semata-mata untuk menjadi makin renta, tetapi untuk menjadi berkat bagi sesamanya dalam semangat berbagi dalam berbagai macam bentuknya. Senada dengan hal ini, sebuah kata bijak mengungkapkan, "Jadilah seperti lilin, yang memang meleleh dan terbakar, tetapi setiap lelehannya menerangi sekitarnya!"

Yesus yang Berbagi

Yesus berbagi sejak di awal kisah hidupnya. Keluarga Yusuf bukanlah keluarga yang miskin. Mereka punya tempat tinggal untuk kelahiran anaknya, tetapi justru saat kelahiran akan tiba diadakan sensus penduduk di mana semua orang mendaftarkan diri, di kotanya sendiri (Luk 2: 1-3). Semua rencana batal dan Maria harus melahirkan di kandang domba.

Namun, peristiwa itu adalah kesempatan yang baik. Para gembala upahan yang merupakan salah satu kelompok termiskin di Israel kala itu bisa datang kepada-Nya. Di tempat yang sama tiga raja dari timur yang kaya mempersembahkan Mas, Kemenyan dan Mur (Luk 2: 11). Ia hadir dan berbagi dengan orang-orang sederhana maupun orang yang kaya.

Kisah pribadi yang berbagi ini terus menerus akan berlanjut dalam perjalanan hidupnya. Ia peduli kepada pemilik pesta di Kana dengan mengubah air menjadi anggur (Yoh 2); ia menyembuhkan seorang buta karena belas kasihan (Markus 10); ia berjumpa dengan orang Samaria yang sering dianggap sebagai kelompok tidak murni (Yoh 4); ia menerima pemungut cukai yang dianggap sebagai orang yang jahat kala itu (Luk 19); dan tentu puncaknya adalah kematiannya di atas kayu salib yang menunjukkan bahwa cinta kasih paling final adalah menyerahkan diri bagi sahabat-sahabatnya (Mat 27).

Demikianlah hidup Yesus merupakan sebuah upaya untuk berbagi dengan sesamanya. Atas kebaikannya itu, ia tidak mendapat apapun, tetapi dengan berbagi, ia menjadikan dirinya pribadi yang bermakna baik bagi mereka yang mengalami maupun bagi banyak orang yang bisa belajar dari pengalaman tersebut.

Kalau Natal tahun ini, PGI dan KWI mengambil tema "Tuhan hadir untuk menyelamatkan keluarga," kiranya ajakannya adalah agar



Video



Deutsche Welle News
Video Cek Fakta: Pemerintah Klaim Tak Terbitkan Izin Hutan-Tambang Tahun Ini



detikUpdate
Video: Waspada! Siklon Tropis Picu Hujan Lebat di Sejumlah Wilayah



detikUpdate
Video: Nikmati Perjalanan Mudik Nataru 2025 Lebih Nyaman Bersama Pertamina!



detikUpdate
Video: Trump Umumkan Serangan AS ke ISIS di Nigeria saat Natal

[Lihat Selengkapnya →](#)



kita turut serta menghadirkan Tuhan. Dalam pesan natal 2025, PGI dan KWI menulis, "Kami mengajak keluarga-keluarga kristiani untuk mengalami kehadiran Tuhan dan memulihkan kembali relasi dengan Allah dan sesama, sebagaimana telah diteladankan oleh keluarga kudus di Nasareth. Lewat peristiwa Natal, Kristus hadir untuk menyelamatkan keluarga kita.

Dengan demikian keluarga kristiani dapat menjadi perpanjangan kasih Allah yang menyelamatkan dunia." Semangat berbagi, keinginan untuk saling menghangatkan hidup bersama dan menjadi pahlawan bagi keluarga masing-masing menjadi panggilan untuk banyak orang.

Di sanalah orang bisa belajar menjadi manusia di hari natal, menjadi manusia bagi sesamanya. Selain bersemangatkan having, kita perlu melengkapi diri dengan semangat being. Kita menua dalam hidup yang kian bermakna, bukan sekedar menua dan merenta.

Selamat merayakan Natal. Inilah saatnya kita menjadi saksi kehadiran Tuhan: Saat kehadiran Tuhan kita rasakan, tetapi juga saat orang-orang di sekitar kita merasakan Tuhan yang menyertai. Inilah saatnya kita mengalami pertukaran kudus, saat kehadiran Tuhan menjadi pribadi yang lemah, menguatkan kita menjadi pribadi yang lebih ilahi, lebih berbagi, lebih menjadi berkat untuk sesamanya, terutama keluarga.

Martinus Joko Lelono. *Pastor Katolik, Pengajar di Universitas Sanata Dharma.*

Simak juga Video: Momen Jemaat Gereja Katedral Jakarta Doa Bersama untuk Korban Bencana



(rdp/imk)

kolom natal kristen

Bantu korban bencana di Sumatera, donasi melalui berbuatbaik.id/bencana

KONTEN PROMOSI



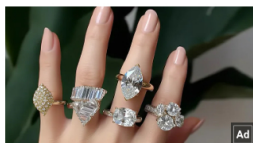
Slimores
Begini Cara Hilangkan 23 Kg Lemak Perut dalam 2 Minggu



Detik.Com
Polda Kalbar Tangkap Rizky Kabah di Rumahnya di Jakarta Pusat



Slimores
Minum 1 Cangkir sebelum Tidur dan Turun 14 Kg dalam 2 Minggu



Telusur Iklan
Berlian Sintetis – Tren yang Menarik Perhatian!



Finance.Detik.Com
26 PNS Pajak Dipecat, Purbaya: Nggak Bisa Diampuni Lagi!



Telusur Iklan
Implan Gigi Modern di Indonesia: Senyum Baru di Tahun 2026

Komentar Terbanyak

- 95** Komentar Kapolda Metro Pantau Arus Mudik Nataru di Km 10 Tol Cikunir
- 83** Komentar Maaf Jokowi ke Penuding Ijazah Palsu tapi Proses Hukum Tetap Lanjut
- 83** Komentar Bareskrim Tetapkan Wagub Babel Tersangka Terkait Dugaan Ijazah Palsu

FYB
CHRISTMAS & NEW YEAR
Sale
Diskon s.d
25%

I Love Emas Resmi Buka Cabang ke-19 di Bintaro Jaya Xchange Mall 2

Pra Manasik Haji Munatour 2025: Medical Check Up dan Bimbingan Ibadah Sesuai Sunnah

Berita Terpopuler

- #1** Pria Singapura Dibui 7 Bulan dan Bayar Rp 39 Juta Gara-gara Botol Soju
- #2** Bibit Siklon Tropis Baru Terbentuk, Ini Wilayah Terdampak Cuaca Ekstrem
- #3** Askar Terluka saat Cegah Pria Lompat dari Lantai Atas Masjidil Haram
- #4** Tanggal 31 Desember 2025 Apakah Libur? Simak Ketentuannya!
- #5** Duduk Perkara Pria Berjaket Ojol Tembak Lansia di Bandung

[Lihat Selengkapnya →](#)

Berita Terkait

Tema Natal 2025 Resmi PGI-KWI Lengkap Makna dan Pesan Rohaninya

Jangan Cuma Nonton! Susun Formasi Terbaikmu & Jadilah Pemenangnya!

Promoted

Tema Natal 2025 Nasional Resmi PGI-KWI Lengkap dengan Pesan Rohani

Tema Natal PGI dan KWI 2025 Terbaru, Lengkap dengan Maknanya

Tema Natal Nasional 2025 dari PGI-KWI Lengkap Makna dan Pesannya

10+ Contoh Khotbah Natal 2025 Berbagai Tema yang Ringkas dan Penuh Pesan

9 Renungan Natal 2025 yang Singkat, Penuh Pesan Damai dan Cinta Kasih

Lirik Natal Adalah Kisah Kasih yang Terindah, Makna Mendalam di Balik Lagu

Rekomendasi untuk Anda

Selengkapnya >



detikNews

4 Fakta Tigran Suami Donna Fabiola Si Pemasok Narkoba di DWP Bali



Promoted

Optik Melawai, Pusat Kacamata & Lensa Terlengkap. Banyak Promo!



detikNews

Cerita tentang Mobil di Parkiran Jadi Indikasi Hedon di Pengadilan



detikHot

5 Selebgram Bikin Ceger Negara Masalah yang Sama



detikHot

Insanul Ikuti Nasihat Buya Yahya Ajak Duduk Bareng Mawa dan Inara Rusli

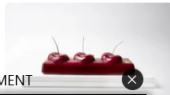


detiknet

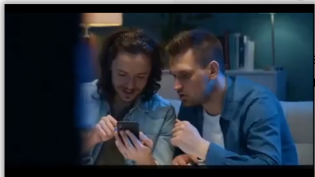
Fenomena Ajaib Hutan Pulih Sendiri dan Indonesia Disorot Ilmuwan



Berita detikcom Lainnya



ADVERTISEMENT



detikNet

Harga HP Xiaomi Naik Karena Krisis RAM, Brand Lain Akan Menyusul



Promoted

Optik Melawai, Pusat Kacamata & Lensa Terlengkap. Banyak Promo!



detikHot

Demi Cita-cita Vania, Venna Melinda Terapkan Pola Asuh Disiplin Ketat



detikFinance



detikNews



detikTravel



Show Ads ^
Oto